

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (research design) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun.<sup>1</sup>

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini obyek yang akan diamati yaitu pengaruh persepsi kompetensi personal dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini berjenis kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>3</sup> Biasanya penelitian ini menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari pengaruh persepsi kompetensi personal dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 52

<sup>2</sup>Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 24.

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 05.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati Tahun Ajaran 2016 yang berjumlah 55 siswa dengan rincian seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	3	8	11
VIII	5	11	16
IX	8	20	28
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>39</b>	<b>55</b>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>5</sup> Sedangkan teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>6</sup> Artinya adalah pada penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan secara acak yakni tanpa memperhatikan jenis kelamin, kelas dan prestasi belajar. Peneliti berpedoman dari bukunya Sugiyono bahwa penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* sebagai berikut:<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 117.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ALABETA, Bandung, 2014, hlm. 62.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**  
**Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf**  
**Kesalahan 05%**

N	S		
	1%	5%	10%
<b>55</b>	51	<b>48</b>	46

Berdasarkan tabel diatas, dengan populasi 55 dengan tingkat kesalahan 05% maka diperoleh sampel sebanyak 48 responden. Maka dapat diambil kesimpulan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 55 siswa, sedang sampel yang dianggap representatif berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* atau yang dapat mewakili adalah sebanyak 48 siswa.

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel bebas/Independen (Variabel  $X_1$ ), yaitu persepsi kompetensi personal guru. Dengan indikator sebagai berikut:<sup>9</sup>
  - a. Persepsi siswa tentang guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil.
  - b. Persepsi siswa tentang guru yang memiliki kepribadian dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa.
  - c. Persepsi siswa tentang guru yang mampu disiplin, berakhlak mulia, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.
  - d. Persepsi siswa tentang guru yang memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

<sup>8</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 03.

<sup>9</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 140.

- e. Persepsi siswa tentang guru yang bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
2. Variabel bebas/Independen (Variabel  $X_2$ ), yaitu persepsi kompetensi sosial guru. Dengan indikator sebagai berikut:<sup>10</sup>
  - a. Persepsi siswa tentang guru yang mampu berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun.
  - b. Persepsi siswa tentang guru yang mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
  - c. Persepsi siswa tentang guru yang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
  - d. Persepsi siswa tentang guru yang mampu berkomunikasi dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
  - e. Persepsi siswa tentang guru yang mampu menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
3. Variabel terikat/dependent (Variabel Y), yaitu kecerdasan interpersonal siswa. Dengan indikator sebagai berikut:<sup>11</sup>
  - a. Siswa peka terhadap perasaan dan suasana hati orang lain serta mempunyai sikap empati terhadap orang lain.
  - b. Siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman sejawat.
  - c. Siswa mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya
  - d. Siswa mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain
  - e. Siswa mudah bersosialisasi dengan orang lain.

#### D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

---

<sup>10</sup> Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 48.

<sup>11</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*, Amara Books, Yogyakarta, 2005, hlm. 23.

dapat diamati.<sup>12</sup> Definisi-definisi operasional didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

**1. Variabel Independen Atau Variabel Bebas (X1) yaitu Persepsi Kompetensi Personal Guru**

Persepsi kompetensi personal guru adalah pandangan dan penilaian siswa tentang kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, disiplin, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan yang baik bagi siswa, memiliki etos kerja yang tinggi serta bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. Siswa dapat menilai kepribadian guru melalui ucapan guru, penampilan guru dan tingkah laku guru sehari-hari.

**2. Variabel Independen Atau Variabel Bebas (X2) Persepsi Kompetensi Sosial Guru**

Persepsi Kompetensi sosial guru adalah pandangan dan penilaian siswa tentang kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar serta menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Peserta didik menilai keterampilan guru dalam berbicara, keterampilan guru saat mengajar, kemampuan guru dalam mengatur kenyamanan kelas dan kemampuan guru dalam menjalin hubungan sosial. Jadi melalui interaksi guru sehari-hari, baik interaksi saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, peserta didik dapat menilai kompetensi sosial guru.

**3. Variabel Dependent atau Variabel Terikat (Y) yaitu Kecerdasan Interpersonal Siswa**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seorang siswa untuk dapat berhubungan dan berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar. Kecerdasan interpersonal siswa akan terlihat ketika

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, 2001, hlm. 74.

siswa tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Siswa yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif, mampu berempati secara baik, mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Siswa memahami maksud suasana hati, ekspresi wajah, dan gerak-gerik tingkah laku seseorang. Sehingga siswa mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

#### E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi angket variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel (X1)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>
Persepsi Kompetensi Personal guru	a. Persepsi siswa tentang kepribadian guru yang mantap dan stabil.	1,2,3,4	5,6,7,8

	b. Persepsi siswa tentang kepribadian guru yang dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa.	9,10,11,12	13,14,15,16
	c. Persepsi siswa tentang guru yang disiplin, berakhlak mulia dan menjadi teladan.	17,18,19,20	21,22,23
	d. Persepsi siswa tentang guru yang memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	24,25,26	27,28,29
	e. Persepsi siswa tentang guru yang bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.	30,31,32	33,34,35
Variabel (X2) Persepsi Kompetensi sosial guru	a. Persepsi siswa tentang guru yang mampu berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun.	1,2,3,4	5,6,7
	b. Persepsi siswa tentang guru yang mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.	8,9,10	11,12,13
	c. Persepsi siswa tentang guru yang dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang	14,15,16,17	18,19,20,21

	tua atau wali peserta didik.		
	d. Persepsi siswa tentang guru yang dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.	22,23,24,25	26,27,28,29
	e. Persepsi siswa tentang guru yang dapat menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.	30,31,32	33,34,35
Variabel (Y) Kecerdasan interpersonal siswa	a. Siswa peka terhadap perasaan dan suasana hati orang lain serta mempunyai sikap empati terhadap orang lain.	1,2,3,4	5,6,7
	b. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman sejawat.	8,9,10,11	12,13,14
	c. Siswa mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya.	15,16,17	18,19,20
	d. Siswa mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.	21,22,23,24,	25,26,27
	e. Siswa mudah bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain.	28,29,30,31	32,33,34,35

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Kuesioner atau angket

Kuesioner/Angket merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.<sup>13</sup> Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang pengaruh persepsi kompetensi personal dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati Tahun Ajaran 2015/2016.

### 2. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Margono seperti yang dikutip oleh Rubino Rubiyanto, mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.<sup>14</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati yang meliputi; Sejarah berdirinya MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati, letak geografis, struktur organisasi, kompetensi guru, kecerdasan interpersonal siswa, karyawan, sarana prasarana, serta proses pembelajaran di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data, prasasti-prasasti, naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/*blue print* dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa gambaran umum obyek penelitian, diantaranya profil Madrasah, struktur organisasi dan lainnya di MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati.

---

<sup>13</sup> Rubino Rubiyanto, *Penelitian Pendidikan*, Qinant, Surakarta, 2011, hlm. 80.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

<sup>15</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 139.

Semua teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi kompetensi personal dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati Tahun Ajaran 2015/2016.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.<sup>16</sup> Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel dikatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > dari  $r$ -tabel.<sup>17</sup>

Dalam uji instrumen ini, peneliti menyebar angket yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada 30 non responden sebanyak 35 item untuk variabel X1, 35 item variabel X2, dan 35 item untuk variabel Y yang dilakukan di MTs NU Al Falah Tanjung Rejo Jekulo Kudus pada hari Kamis tanggal 02 Juni 2016 kepada peserta didik. Hasil uji validitas instrumen dihitung dengan cara membandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Menentukan nilai  $r_{tabel}$  dilakukan pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi (*two-tailed*) dan jumlah data ( $n$ ) = 30, maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

a. Validitas Instrumen Variabel Persepsi Kompetensi Personal Guru ( $X_1$ )

---

<sup>16</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20.

<sup>17</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Variabel Persepsi Kompetensi Personal Guru**

Variabel	Item	<i>Correted Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Persepsi Kompetensi Personal Guru (X1)	KP1	0,165	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP2	0,549	0,361	<i>Valid</i>
	KP3	0,477	0,361	<i>Valid</i>
	KP4	0,564	0,361	<i>Valid</i>
	KP5	0,659	0,361	<i>Valid</i>
	KP6	0,296	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP7	0,516	0,361	<i>Valid</i>
	KP8	0,642	0,361	<i>Valid</i>
	KP9	0,426	0,361	<i>Valid</i>
	KP10	0,319	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP11	0,175	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP12	0,570	0,361	<i>Valid</i>
	KP13	0,320	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP14	0,270	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP15	0,582	0,361	<i>Valid</i>
	KP16	0,569	0,361	<i>Valid</i>
	KP17	0,702	0,361	<i>Valid</i>
	KP18	0,395	0,361	<i>Valid</i>
	KP19	0,502	0,361	<i>Valid</i>
	KP20	0,443	0,361	<i>Valid</i>
	KP21	0,357	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP22	0,716	0,361	<i>Valid</i>
	KP23	0,709	0,361	<i>Valid</i>
	KP24	0,645	0,361	<i>Valid</i>

	KP25	0,642	0,361	<i>Valid</i>
	KP26	0,594	0,361	<i>Valid</i>
	KP27	0,181	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP28	0,712	0,361	<i>Valid</i>
	KP29	0,580	0,361	<i>Valid</i>
	KP30	0,538	0,361	<i>Valid</i>
	KP31	0,336	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KP32	0,437	0,361	<i>Valid</i>
	KP33	0,650	0,361	<i>Valid</i>
	KP34	0,389	0,361	<i>Valid</i>
	KP35	0,553	0,361	<i>Valid</i>

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, harga  $r$  hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga  $r$  tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa item pada persepsi kompetensi personal guru ( $X_1$ ) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 1, 6, 10, 11, 13, 14, 21, 27, 31 dan untuk penelitian selanjutnya dibuang/dihilangkan, sehingga yang valid adalah sebanyak 26 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

b. Validitas Instrumen Variabel Persepsi Kompetensi Sosial Guru ( $X_2$ )

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total, peneliti menggunakan 30 responden dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Variabel Persepsi Kompetensi Sosial Guru**

Variabel	Item	<i>Correted Item Total Correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Persepsi	KS1	0,638	0,361	<i>Valid</i>
Kompetensi	KS2	0,536	0,361	<i>Valid</i>
Sosial Guru (X2)	KS3	0,348	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KS4	0,584	0,361	<i>Valid</i>
	KS5	0,618	0,361	<i>Valid</i>
	KS6	0,639	0,361	<i>Valid</i>
	KS7	0,507	0,361	<i>Valid</i>
	KS8	0,376	0,361	<i>Valid</i>
	KS9	0,351	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KS10	0,700	0,361	<i>Valid</i>
	KS11	0,486	0,361	<i>Valid</i>
	KS12	0,693	0,361	<i>Valid</i>
	KS13	0,522	0,361	<i>Valid</i>
	KS14	0,486	0,361	<i>Valid</i>
	KS15	0,604	0,361	<i>Valid</i>
	KS16	0,513	0,361	<i>Valid</i>
	KS17	0,627	0,361	<i>Valid</i>
	KS18	0,615	0,361	<i>Valid</i>
	KS19	0,500	0,361	<i>Valid</i>
	KS20	0,596	0,361	<i>Valid</i>
	KS21	0,408	0,361	<i>Valid</i>
	KS22	0,325	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KS23	0,379	0,361	<i>Valid</i>
	KS24	0,685	0,361	<i>Valid</i>
	KS25	0,668	0,361	<i>Valid</i>
	KS26	0,637	0,361	<i>Valid</i>
	KS27	0,314	0,361	<i>Tidak Valid</i>

	KS28	0,347	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KS29	0,339	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KS30	0,645	0,361	<i>Valid</i>
	KS31	0,454	0,361	<i>Valid</i>
	KS32	0,348	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	KS33	0,681	0,361	<i>Valid</i>
	KS34	0,674	0,361	<i>Valid</i>
	KS35	0,525	0,361	<i>Valid</i>

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, harga  $r$  hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga  $r$  tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa item persepsi kompetensi sosial guru ( $X_2$ ) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 3, 9, 22, 27, 28, 29, 32 dan untuk penelitian selanjutnya dibuang/dihilangkan, sehingga yang valid sebanyak 28 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

c. Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Interpersonal Siswa

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total, peneliti menggunakan 30 responden dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Uji Validitas Variabel Kecerdasan Interpersonal Siswa**

Variabel	Item	<i>Correted Item Total Correlation</i> ( $r$ hitung)	$r$ tabel	Keterangan
Kecerdasan Intepersonal Siswa (Y)	KI1	0,579	0,361	<i>Valid</i>
	KI2	0,468	0,361	<i>Valid</i>
	KI3	0,472	0,361	<i>Valid</i>
	KI4	0,677	0,361	<i>Valid</i>
	KI5	0,525	0,361	<i>Valid</i>

KI6	0,144	0,361	<i>Tidak Valid</i>
KI7	0,683	0,361	<i>Valid</i>
KI8	0,583	0,361	<i>Valid</i>
KI9	0,662	0,361	<i>Valid</i>
KI10	0,478	0,361	<i>Valid</i>
KI11	0,355	0,361	<i>Tidak Valid</i>
KI12	0,465	0,361	<i>Valid</i>
KI13	0,444	0,361	<i>Valid</i>
KI14	0,202	0,361	<i>Tidak Valid</i>
KI15	0,464	0,361	<i>Valid</i>
KI16	0,513	0,361	<i>Valid</i>
KI17	0,385	0,361	<i>Valid</i>
KI18	0,416	0,361	<i>Valid</i>
KI19	0,321	0,361	<i>Tidak Valid</i>
KI20	0,229	0,361	<i>Tidak Valid</i>
KI21	0,522	0,361	<i>Valid</i>
KI22	0,476	0,361	<i>Valid</i>
KI23	0,484	0,361	<i>Valid</i>
KI24	0,357	0,361	<i>Tidak Valid</i>
KI25	0,422	0,361	<i>Valid</i>
KI26	0,379	0,361	<i>Valid</i>
KI27	0,533	0,361	<i>Valid</i>
KI28	0,610	0,361	<i>Valid</i>
KI29	0,570	0,361	<i>Valid</i>
KI30	0,584	0,361	<i>Valid</i>
KI31	0,430	0,361	<i>Valid</i>
KI32	0,625	0,361	<i>Valid</i>
KI33	0,542	0,361	<i>Valid</i>
KI34	0,623	0,361	<i>Valid</i>
KI35	0,522	0,361	<i>Valid</i>

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, harga  $r$  hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga  $r$  tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa item kecerdasan interpersonal siswa (Y) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 6, 11,14, 19, 20, 24 dan untuk penelitian selanjutnya dibuang/dihilangkan, sehingga yang valid sebanyak 29 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun criteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $<0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>18</sup> Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan 30 responden.

### a. Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Kompetensi Personal Guru

**Tabel 3.7**

**Tabel Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.925	35

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket persepsi kompetensi personal guru, memiliki nilai cronbach alpha yang

<sup>18</sup> Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 15.

lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,926), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Kompetensi Sosial Guru

**Tabel 3.8**

**Tabel Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.934	.936	35

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket persepsi kompetensi sosial guru, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,934), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Interpersonal Siswa

**Tabel 3.9**

**Tabel Reliabilitas Variabel Y**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.920	35

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket kecerdasan interpersonal siswa, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,920), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika

variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.<sup>19</sup>

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Suatu pengamatan yang baik tidak terjadi adanya masalah autokorelasi. Model pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dl$  atau lebih besar dari  $(4-dl)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dl$  dan  $du$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

---

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105-106.

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 87.

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.<sup>21</sup>

#### 4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau *mendekati* normal. Dalam uji normalitas, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak.<sup>22</sup> Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>23</sup>

### I. Analisis Data

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dimana langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden pada tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Op Cit.*, hlm. 139.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 56-75.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 160.

penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, di mana masing-masing item dibedakan dua perbedaan yaitu favorable dan unfavorable. Favorable sendiri artinya pertanyaan atau pernyataan yang positif. Sedangkan unfavorable kebalikan dari favorable yaitu pertanyaan atau pernyataan yang negatif.

Alternatif jawaban untuk soal favorable, yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban “Selalu” nilai 4.
- b. Untuk alternatif jawaban “Sering” nilai 3.
- c. Untuk alternatif jawaban “Kadang-kadang” nilai 2.
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Pernah” nilai 1.

Sedangkan alternatif jawaban untuk soal unfavorable, yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban “Selalu” nilai 1.
- b. Untuk alternatif jawaban “Sering” nilai 2.
- c. Untuk alternatif jawaban “Kadang-kadang” nilai 3.
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Pernah” nilai 4.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kompetensi personal dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs Roudlotul Ma’arif Juwana Pati. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis untuk pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antara pengaruh persepsi kompetensi personal dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs Roudlotul Ma’arif Juwana Pati.

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Kita menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel *independen* atau *predictor*.

Dalam analisis hipotesis ini menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong
- b. Menghitung regresi linier sederhana dengan rumus:<sup>24</sup>

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu

- c. Menghitung nilai a, b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> dengan rumus sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)}$$

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 261-262.

<sup>25</sup> Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 112.

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

Keterangan:

$b_1$  : Koefisien regresi variabel X1

$b_2$  : Koefisien regresi variabel X2

$a$  : Harga Y bila  $X = 0$  (harga *constant*)

d. Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

e. Mencari koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1Y) + b_2(\sum X_2Y)}{Y^2}$$

f. Mencari uji signifikan model  $F_{\text{Reg}}$  dengan rumus sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  : Harga garis regresi

$R^2$  : Koefisien determinasi

$N$  : Jumlah sampel

$m$  : Jumlah prediktor

### 3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasilnya maka diinterpretasikan dengan nilai  $F_{\text{reg}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5%. Jika nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{\text{tabel}}$  berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Begitu sebaliknya jika nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih kecil dari pada nilai  $F_{\text{tabel}}$  berarti hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 114.